

Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara

Irsa Aulia ¹, S. Ali Jadid Al Idrus ², Pinton Setya Mustafa ^{3*}

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: ¹ 190106118.mhs@uinmataram.ac.id, ² s.alijadid78@uinmataram.ac.id, ³ pintonsetyamustafa@uinmataram.ac.id
(*Corresponding Author)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi non-partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional dilakukan melalui kegiatan perkemahan seperti pesta siaga dan Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), serta kegiatan mingguan seperti latihan baris-berbaris, tali-temali, dan Semaphore. Faktor-faktor pembinaan meliputi faktor internal, yaitu agama atau keyakinan, dan aspek genetik seperti fisik, kognitif, dan sikap, serta faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kesimpulan yang diperoleh yaitu pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional pada siswa kelas IV melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dilakukan melalui latihan rutin mingguan yang mengajarkan tanggung jawab, disiplin, keterampilan, kerja sama, kebersihan, dan percaya diri. Faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat turut berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Ekstrakurikuler Pramuka, Siswa Kelas IV, SDN 26 Cakranegara.

Sitasi:

Aulia, I., Al Idrus, S. A. J., Mustafa, P. S. (2024). Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 17-23. <https://doi.org/10.62759/jsr.v3i2.123>

Pendahuluan

Kecerdasan merupakan kemampuan unik yang dimiliki manusia untuk memecahkan masalah yang tidak dapat dilakukan oleh makhluk lain. Allah memberikan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda kepada setiap individu, termasuk kecerdasan spiritual, yang berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang (Sit, 2021). Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, memahami perasaan orang di sekitarnya, serta mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia diharapkan selalu menaati perintah agama masing-masing (Armada, 2021). Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual menjadi prioritas yang harus dimiliki oleh peserta didik, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menekankan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pramuka, anggota diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan keyakinan mereka, menjadikan kecerdasan spiritual sebagai dasar yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan kecerdasan spiritual dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena merupakan dasar dari akhlakul karimah yang akan mempengaruhi kehidupan peserta didik di masa depan (Jumiyati, 2022). Kedalaman spiritual membantu siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan mereka. Dalam ajaran Islam, kecerdasan spiritual juga mencakup kemampuan memilih hal-hal yang berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Setiap Muslim percaya bahwa kehidupan di dunia hanyalah persiapan menuju kehidupan yang kekal di akhirat. Oleh karena itu, orang yang cerdas adalah mereka yang mempersiapkan diri dengan baik untuk akhirat dengan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam kegiatan pramuka, pembinaan kecerdasan spiritual ditanamkan sejak dini melalui berbagai kegiatan yang mendorong anggota untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Fitiana, 2022). Hal ini menekankan pentingnya kecerdasan spiritual sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik.

Selain kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional juga merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kecerdasan emosional berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol emosi diri sendiri serta orang lain di sekitarnya (Armada, 2021). Dalam konteks

Article Info

Received: 09 Juli 2024

Accepted: 15 Juli 2024



9 772828 236008



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

pramuka, kecerdasan emosional diajarkan melalui berbagai kegiatan yang membantu anggota mengelola emosi mereka, seperti jambore, permainan yang menantang, dan latihan rutin. Seorang pramuka sejati diharapkan dapat mengendalikan emosinya dan tidak mudah marah, sesuai dengan sabda Rasulullah, "*Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu berkata seorang laki-laki berkata kepada Nabi shallallahu'alaihi wa sallam, 'Berilah aku wasiat.' Beliau menjawab, 'Janganlah engkau marah.' Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya (Namun) Nabi shallallahu'alaihi wa sallam (selalu) menjawab, 'Janganlah engkau marah.'*" (HR. Bukhari Nomor 6116) (Nawwai, 2019). Kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, dan mengatur suasana hati sehingga tidak mudah stres dan tetap mampu berpikir jernih.

Kecerdasan emosional berperan besar dalam keberhasilan belajar peserta didik. Seorang siswa yang mampu mengekspresikan emosinya dengan baik cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula (Idrus et al., 2020; Mustafa, 2022). Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu memotivasi diri sendiri, berempati, mengontrol diri, dan disiplin (Goleman, 1998). Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional akan bertindak di luar kendali dan kesulitan dalam bergaul. Emosi adalah perasaan yang muncul sebagai respons terhadap situasi tertentu, dan kecerdasan emosional membantu individu dalam mengelola perasaan tersebut dengan cara yang konstruktif (Sagala, 2018). Peserta didik yang berhasil mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional cenderung lebih mudah bergaul dan menjalin hubungan dengan orang lain, sementara mereka yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan ini seringkali mengalami isolasi sosial dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Pentingnya kecerdasan spiritual dan emosional tidak bisa diabaikan karena banyak kegiatan hidup yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Peserta didik yang gagal mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional akan mengalami banyak hambatan dalam kehidupan sosialnya. Mereka mungkin merasa tersisihkan, kesepian, dan sulit menjalin hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Konflik spiritual dan emosional juga dapat menghambat perkembangan pribadi anak, menyebabkan perasaan tidak berharga dan kecenderungan untuk menyendiri. Anak-anak yang mengalami masalah ini seringkali mudah menjadi depresi dan kehilangan makna hidup (Safaria, 2005). Oleh karena itu, pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka sangatlah penting (Tamjidillah, 2018). Pramuka, dengan prinsip dasar dan kode kehormatannya, membantu anggota mengembangkan karakter yang kuat dan kemampuan berpikir kritis serta mandiri (Mubarak et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka SDN 26 Cakranegara pada 29 Oktober 2022, kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat efektif dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa. Siswa diajarkan untuk hidup mandiri, berpikir kritis, aktif, jujur, dan berani melalui berbagai kegiatan yang menantang dan menyenangkan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional, seperti faktor masyarakat, keluarga, pendidikan, dan ekonomi. Penanganan kendala ini dilakukan melalui kegiatan *outing class*, menciptakan kebersamaan, pentas seni, dan nilai-nilai kasih sayang serta pedoman satya dan darma pramuka. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak ikut, seperti lebih disiplin, bertanggung jawab, empati tinggi, rendah hati, berani, dan peduli sesama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka berkontribusi besar dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual serta emosional peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memotret pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023..

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif memberikan pemahaman mendalam mengenai konteks situasi tanpa manipulasi kondisi objektif di lapangan (Mustafa et al., 2022). Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif, yang menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena (Sukardi, 2012), berkaitan dengan pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melaksanakan, mengamati, dan mengumpulkan data di SDN 26 Cakranegara, yang berlokasi di Jalan TGH. Lopan Dasan Cermen, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kehadiran peneliti diperlukan untuk mengamati secara langsung peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa. Peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian di lokasi tersebut, memastikan data dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipasi, wawancara tak-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi non-partisipasi dilakukan untuk mengamati perilaku objek tanpa keterlibatan langsung. Wawancara tak-terstruktur dilakukan dengan Kepala SDN 26 Cakranegara, guru kelas IV, pembina pramuka, dan siswa kelas IV. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari arsip dan dokumen terkait. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Data direduksi dengan merangkum dan memfokuskan pada aspek penting, disajikan dalam bentuk narasi, dan kesimpulan ditarik berdasarkan bukti yang diperoleh selama pengumpulan

data. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, pengamatan yang tekun, dan pengulangan pengamatan (Abdussamad, 2021) untuk memastikan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran Umum SDN 26 Cakranegara

Penelitian ini dilakukan di SDN 26 Cakranegara, yang terletak di Jalan TGH. Lopan Dasan Cermen, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Mugiya, S.Pd., dan memiliki akreditasi A. Sekolah ini memiliki visi "Beriman, Berprestasi, Disiplin, dan Berbudaya," serta berbagai misi yang mendukung visi tersebut. Fasilitas di sekolah ini cukup memadai, dengan sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung proses belajar-mengajar.

SDN 26 Cakranegara berdiri di atas tanah seluas 300 m² dan memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses pendidikan. Ruang kelas berjumlah 10, masing-masing dengan kapasitas maksimal 42 siswa. Fasilitas kelas mencakup meja dan kursi untuk siswa, papan tulis, penghapus, spidol, tempat sampah, jam dinding, dan soket listrik. Ruang perpustakaan menyediakan buku kurikulum 2013, majalah, buku cerita, kamus, serta peralatan seperti rak buku dan meja. Ruang kepala sekolah dan ruang guru dilengkapi dengan meja, kursi, lemari, dan jam dinding. Ruang UKS memiliki tempat tidur, lemari, meja, kursi, dan obat-obatan. Ruang ibadah/musalla cukup luas dan dilengkapi dengan mukena, sajadah, Al-Qur'an, dan tempat wudhu. Lapangan sekolah cukup luas untuk kegiatan olahraga, upacara, pramuka, dan kegiatan lainnya, serta dilengkapi dengan pepohonan dan bunga.

SDN 26 Cakranegara memiliki 20 guru dengan kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya, yang terdiri dari guru-guru dengan berbagai golongan dan pengalaman yang cukup. Keberadaan tenaga pengajar yang profesional ini memungkinkan proses belajar-mengajar dapat dilakukan dengan baik, terarah, efisien, dan efektif sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, jumlah siswa di SDN 26 Cakranegara adalah 459, dengan 239 siswa laki-laki dan 220 siswa perempuan. Jumlah ini terbagi dalam enam kelas, dari kelas I hingga kelas VI, dengan rincian masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang bervariasi.

Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara merupakan salah satu kegiatan yang paling aktif, meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya pembina dan jadwal yang bentrok dengan pengajian. Hambatan tersebut berhasil diatasi dengan menggunakan para penegak untuk sosialisasi dan memindahkan jadwal latihan dari hari Sabtu ke Kamis.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mugiya, S.Pd., Kepala SDN 26 Cakranegara, kegiatan perkemahan persami dalam pramuka melibatkan lomba-lomba dan kegiatan spiritual seperti azan, shalat berjamaah, dan kultum. Ibu Siti Salamah, S.Pd., guru kelas IV, menyatakan dukungannya dengan mengizinkan siswa mengikuti pramuka dan memotivasi mereka untuk mempraktikkan sikap yang baik. Beliau juga menambahkan bahwa pembinaan spiritual di pramuka mencakup nasihat-nasihat, tata cara wudhu, dan doa sebelum kegiatan. Emosional siswa dilatih melalui kegiatan baris-berbaris dan semaphore.

Bapak Saiful Bahri, S.Pd., pembina pramuka, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dibina melalui baris-berbaris yang melatih disiplin, sedangkan kecerdasan spiritual dibina melalui kegiatan keagamaan yang tertera pada SKU pramuka. Kegiatan perkemahan membantu membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa melalui berbagai kegiatan praktis di lapangan.

Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa kegiatan pramuka menarik dan membantu dalam membina tanggung jawab dan disiplin. Arnezia Noviana, salah satu siswa, menyatakan bahwa pembinaan spiritual dan emosional dilakukan melalui latihan setiap Kamis dan kegiatan kemah. Rena Julianti, siswa lainnya, menyatakan bahwa pramuka membuat mereka lebih bertanggung jawab.

Faktor-Faktor Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial siswa, serta memberikan pengalaman sosial dan keterampilan sosial. Pramuka merupakan strategi untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dan emosional yang mendukung prestasi belajar siswa.

Bapak Mugiya, S.Pd., menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional, di mana siswa diajarkan etika, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin. Ibu Siti Salamah, S.Pd., menambahkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional adalah diri sendiri yang diwarisi dari orang tua, serta faktor eksternal dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Bapak Saiful Bahri, S.Pd., menjelaskan bahwa faktor internal kecerdasan spiritual dan emosional sudah ada sejak lahir dan diwarisi dari orang tua. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional anak. Beliau menekankan bahwa pramuka membina mental, kepedulian, ketakwaan, dan keimanan melalui kegiatan mingguan dan perkemahan.

Berdasarkan observasi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dilakukan setiap Kamis sore, dengan kegiatan rutin mingguan seperti baris-berbaris, tali-temali, dan semaphore. Kegiatan perkemahan termasuk pesta siaga dan persami, di mana siswa mempraktikkan keterampilan yang telah dibina selama kegiatan mingguan.

Pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara melibatkan latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan. Faktor internal dan eksternal memainkan peran penting dalam pembinaan kecerdasan ini, dengan dukungan penuh dari sekolah, guru, dan pembina pramuka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa tetapi juga membina karakter, disiplin, dan tanggung jawab mereka, yang berkontribusi pada perkembangan holistik mereka.

Pembahasan

Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara dilaksanakan setiap hari Kamis sore pukul 16.30 hingga 17.30, melibatkan siswa kelas III, IV, dan VI yang dibagi menjadi dua tingkat: siaga dan penggalang. Tingkat siaga mencakup usia 7-10 tahun, sementara tingkat penggalang mencakup usia 11-15 tahun. Pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional dalam kegiatan pramuka ini dibagi menjadi dua bagian utama: (1) kegiatan perkemahan dan (2) kegiatan mingguan.

Kegiatan perkemahan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan utama dalam pramuka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman tentang ketergantungan unsur-unsur alam, menjaga lingkungan hidup, mengembangkan kemampuan mengatasi tantangan, serta memajukan kerja sama, persatuan, dan persaudaraan. Kegiatan perkemahan pramuka di SDN 26 Cakranegara mencakup beberapa sub-kegiatan utama seperti Pesta Siaga dan Persami.

Pesta Siaga merupakan pertemuan pramuka siaga yang bersifat rekreatif dan edukatif. Kegiatan-kegiatan dalam pesta siaga bertujuan untuk membina pramuka siaga menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa (Kalimanah, 2022). Kegiatan yang dilakukan meliputi permainan bersama, pameran, darmawisata, pentas seni, karnaval, dan perkemahan satu hari (Hidayanto & Novianti, 2017). Setiap kegiatan memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional, seperti permainan bersama yang menumbuhkan kebahagiaan dan tanggung jawab, serta darmawisata yang mengembangkan kemampuan mengelola emosi diri.

Persami atau Perkemahan Sabtu-Minggu bertujuan untuk membina karakter peserta didik melalui kegiatan di alam terbuka yang melibatkan mendirikan tenda dan api unggun. Kegiatan ini mengasah fisik, mental, moral, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peserta didik (Syafiudin, 2021). Persami membantu peserta didik untuk bertahan hidup mandiri di alam terbuka secara sederhana, serta membentuk karakter religius, peduli lingkungan, sosial, mandiri, dan menghargai prestasi (Ramdan & Suryono, 2020). Kegiatan keagamaan tetap dijaga dalam perkemahan ini, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusak alam. Dari kegiatan perkemahan sangat bermanfaat bagi pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik. Kegiatan ini mengasah mental, fisik, moral, serta membentuk sikap disiplin, terampil, mandiri, dan patriotik.

Kegiatan mingguan pramuka di SDN 26 Cakranegara mencakup berbagai kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu, seperti: (1) latihan baris-berbaris (LBB), (2) tali-temali, dan (3) semaphore. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membina kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik melalui latihan fisik, kerjasama, dan tanggung jawab (Marzuki & Hapsari, 2015).

Latihan baris-berbaris (LBB) merupakan latihan fisik yang bertujuan untuk mengembangkan sikap jasmani yang tangkas, rasa persatuan, disiplin, dan tanggung jawab (Santosa & Hikmah, 2015). Kegiatan ini melatih konsentrasi, solidaritas tim, mendengarkan dan bersikap patuh, serta mengatur emosi (Badaruddin & Kamizi, 2020). Kegiatan ini bukan hanya sekedar untuk upacara, tetapi juga membentuk sikap disiplin, konsentrasi, ketelitian, dan tanggung jawab antara satu sama lain.

Keterampilan tali-temali digunakan untuk berbagai keperluan seperti membuat tandu, mendirikan tenda, dan membuat tiang jemuran. Keterampilan ini mengajarkan peserta didik untuk teliti, sabar, kooperatif, dan bertanggung jawab (Afdal & Widodo, 2020). Tali-temali membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, yang merupakan indikator kecerdasan spiritual, serta kerjasama, yang merupakan indikator kecerdasan emosional.

Semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita menggunakan bendera atau tangan kosong (Badaruddin & Kamizi, 2020; Syehma, 2018). Kegiatan ini melatih kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab. Kesabaran dan tanggung jawab merupakan sikap kecerdasan spiritual, sedangkan ketelitian dan kecermatan termasuk dalam sikap kecerdasan emosional. Kedua kecerdasan ini berkaitan dalam kegiatan semaphore, terutama saat praktik di luar ruangan.

Implementasi Sikap Spiritual dan Emosional Siswa

Sikap spiritual dan emosional siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat diamati di berbagai lingkungan, seperti: (1) kelas, (2) kantin, dan (3) musalla.

Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka menunjukkan sikap disiplin dengan masuk kelas sebelum bel berbunyi dan berinteraksi dengan teman sebangku. Mereka juga mendengarkan dan menyimak saat guru menjelaskan pelajaran, sehingga mampu mengerjakan tugas dengan baik. Sikap ini mencerminkan kecerdasan emosional karena siswa mampu menempatkan diri dan mengenal emosi diri serta orang lain (Dullah & Rusdi, 2021; Permadi et al., 2020).

Saat istirahat, siswa yang mengikuti pramuka duduk bersama teman-teman dan tidak membatasi diri. Mereka juga menunjukkan sikap jujur dengan tidak mengambil barang tanpa membeli, serta menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Sikap ini mencerminkan kecerdasan spiritual karena siswa ditanamkan nilai-nilai religius dan tanggung jawab (Sari et al., 2021).

Kegiatan sholat berjamaah di musalla dilakukan dengan bergotong royong menggelar karpet untuk sholat. Peserta didik mengambil air wudhu dan bersiap untuk sholat berjamaah dengan tertib. Sikap ini menunjukkan kecerdasan spiritual dalam hal keimanan dan nilai-nilai agama, serta kecerdasan emosional dalam hal kerjasama dan mengenal situasi (Nurdin et al., 2021).

Faktor-Faktor Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Emosional

Pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua, seperti keyakinan agama, fisik, kognitif, dan sikap (Amini & Naimah, 2020; Latifah, 2017). Keyakinan agama atau tauhid merupakan sistem penciptaan yang diwariskan dari orang tua. Perkembangan fisik mencakup sistem saraf, otot, kelenjar endokrin, dan perawakan tubuh. Perkembangan kognitif meliputi aktivitas mental yang dipusatkan pada peristiwa nyata atau kejadian yang pernah dialami (Hakim & Mustafa, 2023). Sikap individu juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk keyakinan, emosi, dan disposisi perilaku.

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ismah, 2016). Lingkungan keluarga berperan penting dalam mengembangkan pribadi anak melalui kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan. Lingkungan sekolah, termasuk para guru dan teman sekelas, mempengaruhi semangat belajar siswa dan mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional (Solechan & Fatmawati, 2021). Lingkungan masyarakat mendukung proses pendidikan kepramukaan melalui dukungan kegiatan, motivasi, dan pengawasan (Handayani, 2019).

Pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 26 Cakranegara melibatkan berbagai kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Kegiatan ini memberikan manfaat besar bagi perkembangan mental, fisik, moral, serta membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama peserta didik. Dukungan dari faktor internal dan eksternal sangat penting dalam mengoptimalkan pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini terdiri atas dua aspek penting. *Pertama*, pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara dilakukan melalui dua jenis kegiatan utama: kegiatan perkemahan yang mencakup perkemahan pesta siaga dan persami, serta kegiatan mingguan seperti latihan baris-berbaris, tali-temali, dan semaphore. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengimplementasikan kecerdasan spiritual dan emosional mereka dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah, seperti di kelas, kantin, dan musalla. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual dan emosional dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang diwariskan dari orang tua seperti fisik, kognitif, sikap, dan keyakinan agama, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun saran dari penelitian ini meliputi beberapa langkah bagi berbagai pihak. *Pertama*, guru dan staf sekolah diharapkan untuk terus mendukung dan bekerja sama dalam semua kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pramuka, agar kegiatan tersebut dapat berkembang dengan baik dan efektif dalam membina kecerdasan spiritual dan emosional siswa. *Kedua*, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebaiknya lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan, sehingga mereka dapat terus mengembangkan dan mengimplementasikan sikap kecerdasan spiritual dan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afdal, A., & Widodo, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>
- Amini, N., & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia

- Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>
- Armada. (2021). *Mengenal Kecerdasan “Sesosif” yang Dikembangkan Gerakan Pramuka Indonesia*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/armada11news6200/61bd162c06310e07074fdd52/mengenal-kecerdasan-sesosif-yang-dikembangkan-gerakan-pramuka-indonesia>
- Badaruddin, Z., & Kamizi, F. (2020). *Ragam Keterampilan Pramuka*. CV. Amanah.
- Dullah, B. S., & Rusdi, W. (2021). Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 152–163. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.155>
- Fitiana, N. (2022). *Kecerdasan SESOSIF dalam Bingkai Pramuka*. Gurusiana. <https://www.gurusiana.id/read/fitriannurr/article/kecerdasan-sesosif-dalam-bingkai-pramuka-4054000/>
- Goleman, D. (1998). *Kecerdasan emosional*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). *Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran*. UIN Mataram Press.
- Handayani, S. R. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan (GUDEP) 011-012 SMP Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Halaqah*, 1(2), 121–130.
- Hidayanto, A. F., & Novianti, R. (2017). Redesain Tas Berkemah Untuk Anak Pramuka. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 5(1), 52–64. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v5iNo.1.59>
- Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3120>
- Ismah, S. (2016). *Komunikasi Antara Pribadi Pada Keluarga Broken Home*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Jumiyati, J. (2022). Penanaman kecerdasan emosional dan spiritual melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler pada MI Ma'arif Sendang Karang Sari Pengasih Kulon Progo tahun 2021. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 2(1), 66–89.
- Kalimanah, K. (2022). *Petunjuk Teknis Pesta Siaga*.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
- Marzuki, M., & Hapsari, L. (2015). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8619>
- Mubarak, H., Irawani, A., & Tirta, A. (2016). *Materi pramuka*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mustafa, P. S. (2022). Characteristics of Learners and Their Implications in Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7043–7056. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2751>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Utama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhana, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Insight Mediatama.
- Nawwai, I. (2019). *Arba'in*. ND Creative Solutions.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Permadi, K. S., Dewi, P. Y. A., Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. (2020). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 179. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i2.923>
- Ramdan, A. Y., & Suryono, Y. (2020). Implementasi delapan metode kepramukaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 341–356. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.29723>
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence*. Amara Books.
- Sagala, R. (2018). *Pendidikan spiritual keagamaan (Dalam teori dan praktik)*. SUKA-Press.
- Santosa, S., & Hikmah, A. N. (2015). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Di Sdit Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Al-Bidayah*, 7(1), 63–73.
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1167>
- Sit, M. (2021). *Optimalisasi kecerdasan majemuk anak usia dini dengan permainan tradisional*. Prenada Media.
- Solechan, S., & Fatmawati, E. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto – Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 73–86. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.230>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada: Jurnal*

Pendidikan Dan Perkembangan Anak, 3(1), 71–82. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>

Syehma, R. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. UWKS Press.

Tamjidillah. (2018). *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler*. CV Elhikam Press Lombok.